

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Menurut WHO (2020) diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Virus berbahaya yang menyerang saluran pernafasan dan belum ditemukan obatnya ini, begitu cepat menular dari satu orang ke orang yang lain, sehingga, berbagai negara di dunia harus cepat mengambil tindakan karena factor Kesehatan menjadi yang utama, ada beberapa negara yang melakukan *Lockdown*, yaitu melarang warga untuk masuk ke suatu tempat karena kondisi darurat dan menutup sejumlah sektor, seperti sektor pendidikan, keagamaan, dan pariwisata. Terkhusus untuk sektor pendidikan menurut data UNESCO per tanggal 1 Mei 2020 menyebutkan:

Setidaknya ada 186 negara yang melakukan penutupan sekolah yang berdampak terhadap proses pembelajaran sekitar 1,29 triliun atau 73,8% dari populasi peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah ditutup dan akhirnya proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara daring.

Covid-19 menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 hal ini langsung di umumkan oleh presiden Jokowi dan tidak lama kemudian pemerintah langsung mengambil tindakan-tindakan untuk memutus mata rantai penyebaran Virus ini. Dengan mempertimbangkan faktor kesehatan dan penyebaran virus, maka pemerintah melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020

Nadiviari, 2020

MOTIVASI BELAJAR ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN PADA MASA PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19 DI SLB HASRAT MULIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) maka Menteri pendidikan dan kebudayaan menginstruksikan agar proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah secara daring dan UN tahun 2020 dibatalkan.

Proses pembelajaran yang berbeda dengan biasanya harus dilakukan, yang tadinya belajar di dalam kelas, pada masa pandemi ini proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring, hambatan-hambatan ketika pembelajaran pun sangat mungkin terjadi, seperti kurang nyaman dalam proses pembelajarannya, koneksi jaringan internet yang tidak selalu lancar, dan perlu pengeluaran biaya lebih untuk membeli kouta internet. Baik itu guru maupun peserta didik diharuskan untuk beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah. Hal yang terkesan sangat mendadak dan perubahan yang signifikan ini sedikit banyak pasti berdampak terhadap motivasi belajar anak itu sendiri.

Keller (1987) mengatakan bahwa “motivasi mendasari terjadinya perilaku individu.” Dengan kata lain motivasi lah yang mendorong individu dalam berperilaku. Pintrich & Schunk (2002, hlm.4) menyebutkan “istilah motivasi berasal dari bahasa latin verba yaitu *movere* yang berarti bergerak sehingga teori motivasi berupaya membahas tentang apa yang membuat individu bergerak dan menuju kepada aktivitas yang dilakukan.” Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat memberikan dorongan yang membuat individu melakukan berbagai aktivitas tertentu. Dalam proses belajar, motivasi berperan sebagai penumbuh gairah dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan” (Winkel, 2007, hlm. 169). Adiputra dan Mujiyati (2017, hlm. 150) juga mengatakan bahwa “motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi, dan sukses dalam proses belajar.” Inilah yang membuat peserta didik terlibat sepenuhnya dalam kegiatan akademik, membuat mereka tidak mudah menyerah dan selalu

berusaha ketika keadaan menjadi sulit, serta menentukan seberapa banyak mereka harus belajar.

Jika melihat kondisi pembelajaran di tengah pandemi saat ini, anak berkebutuhan khusus lah yang paling besar terkena imbas, karena tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat beradaptasi dengan pembelajaran secara daring karena kekhususannya itu beragam, untuk anak dengan hambatan penglihatan proses pembelajaran masih bisa dilakukan secara daring, karena seperti yang peneliti tahu di SLB Hasrat Mulia proses pembelajaran terhadap anak dengan hambatan penglihatan dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang melakukan observasi dan sempat mengajar anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat mulia sebelum terjadi pandemi, peserta didik tidak mengalami masalah terkait motivasi belajarnya, karena dalam pembelajaran pun peserta didik ikut aktif dan cenderung tidak pasif. Faktor lain seperti kebersamaan dikelas dengan teman-temannya dan juga adanya sosok pembimbing secara langsung dalam hal ini guru, menjadi penunjang anak dalam mempertahankan motivasi belajarnya.

Di tengah pandemi ini, pola pembelajaran baru perlu digunakan. Aspek seperti pilihan tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi dalam belajar menggambarkan bagaimana motivasi belajarnya, Ketika proses pembelajaran yang tadinya bertatap muka di kelas berubah secara mendadak menjadi belajar dirumah secara daring dan hanya menggunakan media aplikasi *WhatsApp Group* dalam proses pembelajarannya sudah barang tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut, karena merupakan hal yang baru dialami oleh guru maupun peserta didik dengan hambatan penglihatan.

Dari kasus tersebut peneliti akan mencoba meneliti terkait dengan motivasi belajar anak dengan hambatan penglihatan ditengah pandermi Covid-19. Sehingga peneliti memilih judul penelitian “Motivasi Belajar Anak Dengan Hambatan Penglihatan Pada Masa Pandemi Virus Corona Covid-19 Di SLB Hasrat Mulia”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting, hal ini peneliti maksudkan agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah, dengan demikian fokus penelitian ini membahas tentang “Bagaimana motivasi belajar anak dengan hambatan penglihatan pada masa pandemi Virus Corona Covid-19 di SLB Hasrat Mulia?”. Berdasarkan fokus masalah tersebut, munculah pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian ini peneliti ambil dari aspek motivasi menurut Printich (2003, hlm. 104-105) yaitu Pilihan Tugas, Usaha, Ketekunan, dan Prestasi. Sehingga pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pilihan Tugas anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran di tengah pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana Usaha anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran di tengah pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana ketekunan anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia ketika mengikuti pembelajaran di tengah pandemi Covid-19?
- d. Bagaimana Prestasi anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang motivasi belajar anak dengan hambatan penglihatan pada masa pandemi virus corona Covid-19 di SLB Hasrat Mulia. Secara khusus tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui Pilihan Tugas anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui Usaha anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.
- c. Untuk ketekunan anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia ketika mengikuti pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

- d. Untuk mengetahui prestasi anak dengan hambatan penglihatan di SLB Hasrat Mulia terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana motivasi belajar anak dengan hambatan penglihatan di tengah pandemi Virus Corona Covid-19

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis

Sebagai pembelajaran dan bahan kajian untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pemahaman mengenai gambaran motivasi belajar anak dengan hambatan penglihatan ditengah pandemi Virus Corona Covid-19

- 2) Bagi Guru

Untuk memberikan informasi dan juga sebagai acuan dalam melakukan proses belajar mengajar di tengah pandemi Virus Corona Covid-19 terhadap anak dengan hambatan penglihatan

- 3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan referensi dan juga sebagai bahan acuan untuk sekolah agar peserta didiknya tetap semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar di tengah pandemi Virus Corona Covid-19.

